**DETERMINAN GAYA HIDUP MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SAMUDRA**

**(STUDI EMPIRIS ASPEK KEPERILAKUAN)**

**Suci Wulandaria, Afrah Junitab\*, Tuti Meutiac**

*abcFakultas Ekonomi, Universitas Samudra*

*\*email: Afrahjunita@unsam.ac.id*

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Acuan, Pendapatan Orang Tua, dan Status Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Universitas Samudra (Studi Empiris Aspek Keperilakuan). Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan metode penyeberan kuesioner untuk pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 orang yang diperoleh dengan menggunakan metode probability sampling dengan jenis random sampling. Analisis statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (Statistical Package For The Social Science). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Kelompok Acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Pendapatan Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Status Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Literasi Ekonomi, Kelompok Acuan, Pendapatan Orang Tua, dan Status Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Mahasiswa.*

*Kata Kunci : Literasi ekonomi, Kelompok acuan, pendapatan orang tua, status social, gaya hidup mahasiswa*

**PENDAHULUAN**

Canggihnya perkembangan teknologi saat ini membuat manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya saat ini yang menyebabkan mereka terus mengkonsumsi barang dan jasa tanpa berpikir panjang. Lapisan masyarakat yang dominan melakukan kegiatan konsumsi adalah remaja. Remaja untuk masyarakat Indonesia berada dalam rentang usia 11-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan rentang usia tersebut, mahasiswa masuk dalam golongan remaja. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalankan pendidikan disebuah perguruan tinggi baik itu universitas, institute ataupun akademi. Kebanyakan dari mahasiswa memiliki gaya hidup yang konsumtif, hal ini karena mereka menganggap bahwa harga dirinya akan naik apabila mereka telah membeli dan memakai barang-barang dengan *merk* terkenal (Sarwono, 2011).

Gaya hidup erat hubungannya dengan perilaku manusia, hal ini sesuai dengan teori akuntansi keperilakuan yaitu teori tindakan beralasan. Teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Kehendak individu dapat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Secara singkatnya teori tindakan beralasan ini dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Sikap individu sendiri dipengaruhi oleh keyakinan atas pendapat orang lain dan motivasi untuk mengikuti pendapat tersebut (Jogiyanto, 2007).

Gaya hidup ini juga mengacu pada perilaku manusia yang muncul dalam proses penyusunan anggaran dan perilaku yang didorong ketika manusia mencoba untuk hidup dengan anggaran tersebut (Suartono, 2010). Penyusunan anggaran yang dimaksud adalah bagaimana cara individu mengatur uangnya untuk dapat bertahan hidup dalam lingkungan sosialnya. Penyusunan anggaran pada mahasiswa yaitu bagaimana mahasiswa menyusun dan merealisasikan uangnya agar cukup untuk memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif, hal ini karena banyak dari mahasiswa membeli ataupun menggunakan barang-barang tanpa pertimbangan yang rasional dan bukan atas dasar kebutuhan. Fenomena gaya hidup seperti ini sering terjadi pada mahasiswa-mahasiswa diperguruan tinggi. Kampus yang seharusnya menjadi tempat bagi para mahasiswa untuk menimba ilmu dan pengetahuan malah dijadikan sebagai tempat bagi para mahasiswa untuk memamerkan apa yang mereka miliki. Gaya hidup mahasiswa yang konsumtif ini membuat mahasiswa lebih mementingkan apa yang menjadi keinginan dirinya dibandingkan apa yang menjadi kebutuhan kuliahnya. Uang saku yang seharusnya digunakan untuk membeli perlengkapan kuliah seperti buku-buku yang mendukung perkuliahan justru digunakan mahasiswa untuk membeli barang-barang ber*merk* agar diakui oleh teman-temannya.

Gaya hidup mahasiswa tidak hanya sebatas pada penggunaan barang-barang ber*merk* saja. Banyak mahasiswa yang senang menghabiskan waktunya untuk nongkrong diwarung kopi. Kenyamanan dan keleluasaan yang ditawarkan oleh warung kopi menjadi daya tarik sendiri bagi para mahasiswa, apalagi kebanyakan warung kopi telah menyediakan jaringan internet bagi para pengunjungnya. Tentu saja hal ini membuat pengunjung warung kopi yang dominan mahasiswa betah untuk berlama-lama diwarung kopi. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa diwarung kopi pun sangat beragam diantaranya yaitu sekedar menikmati suasana, mengerjakan tugas, diskusi dengan teman, rapat, bahkan banyak mahasiswa yang kewarung kopi dengan alasan mengerjakan tugas tetapi faktanya mereka lebih tertarik untuk bermain *game online*, sosial media, youtube dan lain sebagainya.

Fenomena gaya hidup mahasiswa juga terlihat dari penggunaan *android*. Salah satu fungsi penggunaan *android* bagi mahasiswa adalah untuk mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai kampus dan mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi mengenai tugas-tugas kuliah. Penggunaan *android* juga dimanfaatkan mahasiswa untuk membuka bisnis *online* untuk menambah uang saku mereka, bahkan ada mahasiswa yang menggunakan *android* untuk bermain saham. Namun banyak juga mahasiswa yang menggunakan *android* untuk berbelanja barang-barang yang sedang *trend* saat ini seperti pakaian, tas, sepatu, dan lain sebagainya agar gaya hidup mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Efeknya mahasiswa menghabiskan uang sakunya untuk membeli barang-barang tersebut dan membeli pulsa atas penggunaan *android* agar mereka bisa selalu *update* di sosial media. Hal ini mengidentifikasikan bahwa mahasiswa belum mampu mengelola keuangan dengan baik karena banyak mahasiswa yang tidak mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Gaya hidup mahasiswa juga dipengaruhi oleh perilaku kelompok, hal ini kerena kelompok memiliki daya tarik dan pengetahuan yang dapat meyakinkan individu untuk membeli suatu produk.

Literasi ekonomi, faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa adalah kelompok acuan. Kelompok acuan adalah individu yang secara nyata dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Sumarwan, 2011:305). Kelompok acuan ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar, hal ini karena kelompok ini dijadikan sebagai patokan dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Namun disisi lain, kelompok acuan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk pembelian barang-barang yang mereka inginkan. Barang-barang ber*merk* dan gaya berpakaian mahasiswa yang cenderung mengikuti perkembangan zaman membuat kelompok acuan ini berperan penting dalam mempengaruhi gaya hidup mahasiswa karena informasi yang diberikan oleh kelompok ini akan mendorong individu untuk membeli barang-barang tersebut. Banyak mahasiswa mengaku kesulitan mengkontrol keuangan mereka karena banyaknya keinginan untuk berbelanja yang dipengaruhi oleh teman-temannya.

Faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan terhadap proses produksi yang dilakukan oleh orang tua (Gilarso, 2003:63). Pendapatan orang tua ini bisa berasal dari gaji orang tua atas pekerjaannya maupun berasal dari usaha sampingan yang dilakukan orang tua. Pendapatan orang tua mahasiswa sangat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa karena rata-rata mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri dan masih mengharapkan uang saku dari orang tuanya.

Status sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Status sosial merupakan latar belakang dari ekonomi keluarga yang dapat diukur melalui tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan (Pristian 2016:51). Bagi mahasiswa yang memiliki status sosial menengah keatas akan memiliki gaya hidup yang baik karena keuangan keluarga yang tinggi sehingga gaya hidup mereka dapat mereka kendalikan. Namun bagi mahasiswa yang status sosialnya menengah kebawah akan sulit bagi mereka untuk mengikuti gaya hidup teman-temannya, karena keuangan mereka yang tidak memadai untuk membeli barang-barang yang sedang *trend* dikalangan mahasiswa tersebut.

**KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Gaya Hidup**

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Menurut Susanto (2008) gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan gambaran diri untuk mencerminkan status sosialnya.

Gaya hidup menurut Setiadi (2013:80) diartikan sebagai cara hidup yang diidentifikasikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungan (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya (pendapat).

**Literasi Ekonomi**

Menurut Sina (2012:135) literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Lusardi dan Mitchell (2014) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan individu dalam mengelola sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Wulandari (2011:137), literasi ekonomi adalah keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Berdasarkan defenisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya agara dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Dengan adanya literasi ekonomi diharapkan para individu dapat belajar untuk hidup hemat dengan cara menabung untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Menurut Sina (2012), manfaat mempelajari literasi ekonomi antara lain yaitu menjadi penabung. Sesuai dengan teori Salemi (2005) menjelaskan bahwa seseorang akan mencapai literasi ekonomi jika mereka menerapkan konsep dasar ekonomi pada tahun-tahun yang akan datang dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka dan berbeda dari yang dihadapi seperti halnya perilaku konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi. Menurut Mercan (2014) menjelaskan bahwa dengan memahami literasi ekonomi membuat kita lebih mudah dalam memahami dunia dimana kita hidup, membuat orang untuk lebih rasional dan partisipatif, dan memungkinkan kita untuk memahami batas-batas serta potensi kebijakan ekonomi. Seperti yang diungkapkan Budiwati (2014) rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif konsumen. Ini merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi.

**Kelompok Acuan**

Menurut Sumarwan (2011:305) kelompok acuan adalah individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang, kelompok acuan akan memberikan standart nilai yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000:264) kelompok acuan adalah setiap orang atau kelompok yang berfungsi sebagai titik perbandingan (atau referensi) untuk setiap individu dalam membentuk nilai, sikap, atau panduan khusus untuk perilaku baik secara umum maupun khusus. Menurut Kotler (2002) kelompok acuan dapat mempengaruhi sesorang melalui tiga jalur yaitu menghadapkan seseorang pada perilaku gaya hidup baru, mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang serta menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan kelompok yang mungkin mempengaruhi pilihan produk seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok acuan merupakan suatu kelompok yang dianggap mampu mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Kelompok acuan juga dapat mempengaruhi sikap individu karena kolompok acuan cenderung memberikan dorongan pada individu untuk mengikuti perilaku tertentu.

**Pendapatan Orang Tua**

Menurut Badan Pusat Statistik (2003:56), pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor non formal dan penghasilan subsistem yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Penghasilan yang diperoleh dari sektor formal yaitu berupa gaji maupun upah, sedangkan untuk penghasilan dari sektor non formal yaitu berupa keuntungan atas penjualan. Untuk penghasilan subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak ditangan satu orang atau dalam masyarakat kecil seperti hasil pertanian. Menurut Adji (2004), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun.

Menurut Gilarso (2003:63) Pendapatan orang tua adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan terhadap proses produksi yang dilakukan orang tua. Pendapatan orang tua dapat berasal dari usaha sendiri maupun bekerja pada orang lain serta hasil dari pemilikan seperti tanah yang disewakan. Menurut Sari (2016) pendapatan orang tua adalah pendapatan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik sektor formal dan informal dalam satu bulan.

**Status Sosial**

Status sosial biasanya didasari oleh unsur kepentingan manusia didalam kehidupan bermasyarakat seperti status pekerjaan, status kekerabatan, dan juga status agama yang dianut oleh seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah ditemui golongan-golongan masyarakat, yang mana golongan masyarakat ini ada yang golongan masyarakat kaya, masyarakat menengah dan ada juga golongan masyarakat miskin. Golongan masyarakat ini merupakan kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat yang sering disebut dengan status sosial. Status Sosial dapat disamakan dengan kelas sosial, yang berarti pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas berbeda atau disebut juga strata yang berbeda (Sumarwan, 2011:265).

Menurut Pristian (2016:51) mengatakan bahwa status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Menurut Santrock (2007), status sosial adalah pengelompokan individu berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan juga ekonomi. Status sosial ini sangat penting bagi individu, sesuai dengan teori Suyanto (2013) yaitu seseorang membutuhkan status untuk memperoleh modal sosial sebagai tiket untuk menjalin relasi dan merupakan sebuah simbolis dimana individu mampu membeli dan mengkonsumsi kesan dari barang yang digunakan untuk menaikkan status sosial seseorang.

**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Literasi ekonomi adalah keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Literasi ekonomi erat hubungannya dengan gaya hidup seseorang, jika seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik maka ia akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya, ia akan mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhannya dan ada apa yang menjadi keinginannya. Menurut penelitian Setyowardani (2018) tentang pengaruh status sosial ekonomi dan literasi ekonomi terhadap gaya hidup mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, memperoleh hasil bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya hidup mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian Jumantini (2016) tentang pengaruh modernitas individu, lingkungan sosial, dan literasi ekonomi terhadap gaya hidup dan implikasinya pada perilaku komsumsi siswa, menunjukkan bahwa literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

H1: Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa

**Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Kelompok acuan adalah suatu kelompok yang dianggap mampu mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Kelompok acuan dengan gaya hidup adalah dua hal yang sangat erat, karena seseorang senantiasa terobsesi dengan gaya hidup orang lain yang mana hal ini dapat dipengaruhi karena adanya daya tarik dari kelompok acuan tersebut. Selain itu pengetahuan dari kelompok acuan mengenai sesuatu terutama dalam hal produk juga sangat berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang (Wibowo dan Riyadi, 2017:103)

H2: Kelompok acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa

**Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima orang tua setiap bulannya sebagai hasil dari usaha yang dilakukan. Pendapatan orang tua ini merupakan penghasilan yang diterima mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan kuliahnya, hal ini karena banyak mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri. Dari pendapatan orang tua inilah mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola uangnya agar kebutuhan akan gaya hidupnya bisa terpenuhi.

H3: Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa

**Pengaruh Status Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Status sosial adalah latar belakang ekonomi dari suatu keluarga (Pristian, 2016:51), yang mana status sosial ini dapat dilihat dari keadaan ekonomi seseorang. Bagi mahasiswa sendiri banyak yang memiliki status sosial menengah kebawah, namun jika dilihat dari gaya hidupnya banyak dari mereka yang memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti *trend* yang ada saat ini tanpa melihat status sosial kehidupan keluarga mereka.

H4: Status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa

**Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Acuan, Pendapatan Orang Tua, dan Status Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Literasi ekonomi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Terkadang seseorang yang mampu mengelolah keuangannya tidak dapat menahan sesuatu karena adanya dorongan dari kelompok acuan. Kelompok acuan ini adalah kelompok yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu produk. Banyaknya dorongan dari kelompok ini membuat mahasiswa sulit mengkontrol keuangannya, padahal rata-rata mahasiswa memperoleh uang dari pendapatan orang tua mereka yang dikirim perminggu maupun perbulannya. Mereka yang terobsesi dengan dorongan ataupun rayuan dari kelompok acuan akan menghabiskan uangnya hanya untuk membeli apa yang menjadi keinginan untuk gaya hidupnya tanpa berpikir membeli apa yang menjadi kebutuhannya. Karena dengan demikian mereka merasa dikenal dan dianggap mampu dalam membeli produk tersebut.

H5: Literasi ekonomi, kelompok acuan, pendapatan orang tua, dan status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (Supranto, 2012:20). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa pendapat responden dari hasil penyebaran kuesioner yang dinilai dengan menggunakan skala likert.

**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya (Supranto, 2012: 20). Data ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa fakultas ekonomi universitas samudra khususnya mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2015 sampai dengan angkatan 2019.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra angkatan 2015 sampai dengan angkatan 2019 berjumlah 261 mahasiswa aktif.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* artinya semua elemen populasi mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 157,9 atau dibulatkan menjadi 158 responden yang terdiri dari angkatan 2015 sebanyak 5 orang, angkatan 2016 sebanyak 36 orang, angkatan 2017 sebanyak 41 orang, angkatan 2018 sebanyak 32 orang, dan angkatan 2019 sebanyak 44 orang.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa kuesioner dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194). Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar kegiatan penelitian sebagai data lampiran dokumentasi penelitian.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences (spss)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi ekonomi mempunyai nilai t hitung sebesar 2,901 dengan nilai sig.t sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Literasi ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan gaya hidup mahasiswa karena nilai signifikansi <0,05. Semakin besar kemampuan mahasiswa dalam mengelolah keuangan mereka maka akan semakin menurun gaya hidup mereka dan mereka akan mempertimbangkan segala pengeluaran mereka. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowardani (2018) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hastuti, dkk (2019) yang mengatakan bahwa literasi ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan gaya hidup mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengkontrol keuangan mereka maka akan semakin baik gaya

hidup mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sangat baik, mereka mampu mempertimbangkan segala pengeluaran mereka secara efektif dan efisien. Sehingga gaya hidup mereka pun sesuai dengan kemampuan keuangan mereka. Semakin tinggi kemampuan literasi seseorang maka tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dasar ekonomi akan semakin baik.

Sesuai dengan teori Salemi (2005) menjelaskan bahwa seseorang akan mencapai literasi ekonomi jika mereka menerapkan konsep dasar ekonomi pada tahun-tahun yang akan datang dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka dan berbeda dari yang dihadapi seperti halnya perilaku konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan teori menurut Mercan (2014) yang menjelaskan bahwa dengan memahami literasi ekonomi membuat kita lebih mudah dalam memahami dunia dimana kita hidup, membuat orang untuk lebih rasional dan partisipatif, dan memungkinkan kita untuk memahami batas-batas serta potensi kebijakan ekonomi.

**Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kelompok acuan mempunyai nilai t hitung sebesar 1,468 dengan nilai sig.t sebesar 0,145. Jika kita lihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka nilai t hitung (1,468) < nilai t tabel (1,980), begitu juga dengan nilai signifikansi yang mana nilai sig. t (0,145) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kelompok acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dengan

demikian hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah dan Sylvia (2020) yang mengatakan bahwa kelompok acuan atau kelompok teman sebaya tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kontrol diri, pendirian yang tetap dan jati diri yang kuat sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh kelompok acuannya. Kemampuan mahasiswa dalam mengkontrol diri menggambarkan sikap maupun karakter mahasiswa dalam mengambil keputusan melalui pertimbangan perilaku dalam melakukan hal-hal yang diinginkannya. Artinya individu tersebut bebas melakukan apa yang membuatnya bahagia tanpa harus mengikuti gaya hidup dari kelompok acuannya. Hal ini tentu meningkatkan rasa percaya diri seseorang karena berani tampil sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

**Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan orang tua mempunyai nilai t hitung sebesar 1,165 dengan nilai sig.t sebesar 0,246. Apabila dilihat dari perbandingan t hitung dengan t tabel, maka nilai t hitung (1,165) < nilai t tabel (1,980), begitu juga dengan nilai sig. t (0,246) > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa, hal ini karena mahasiswa telah mampu menyisihkan uang saku mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga pendapatan orang tua yang mereka terima setiap bulannya hanya digunakan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebasar apapun pendapatan orang tua yang mereka terima setiap bulannya telah mereka pertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jadi untuk mempunyai gaya hidup yang baik mereka harus mampu mengelolah uang saku mereka dengan baik dan mangerti bahwa setiap orang mempunyai skala pendapatan yang berbedabeda. Dengan demikian untuk memenuhi gaya hidupnya, mereka sendirilah yang mengatur gaya hidup mereka dengan *budget* yang mereka punya dari uang bulanan mereka.

**Pengaruh Status Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel status sosial mempunyai nilai t hitung sebesar 2,722 dengan nilai sig.t sebesar 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel status sosial berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dengan demikian maka hipotesis keempat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowardani (2018) yang mengatakan bahwa status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Penelitian Manalu (2017) juga mengatakan bahwa status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan bergaul para mahasiswa masih memandang status sosial ekonomi keluarga seseorang. Status sosial ekonomi ini meliputi pendidikan, keadaan rumah, bahkan status pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki oleh orang tua mahasiswa tersebut. Tujuannya yaitu untuk mendapat pengakuan maupun nama baik dilingkungan bergaul jika mereka berteman dengan seseorang yang memiliki status sosial tinggi. Sesuai dengan

teori yang dikatakan Suyanto (2013) seseorang membutuhkan status untuk memperoleh modal sosial sebagai tiket untuk menjalin relasi yang merupakan sebuah simbolis dimana individu mampu membeli dan mengkonsumsi kesan dari barang yang digunakan untuk menaikkan status sosialnya. Mahasiswa yang memiliki status sosial yang tinggi akan memiliki gaya hidup yang baik, karena kebutuhan mereka sudah terpenuhi sehingga mereka mampu mengarahkan dan mengkontrol pola hidupnya dari hal-hal yang bersifat konsumtif.

**Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Acuan, Pendapatan Orang Tua, dan Status Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi ekonomi, kelompok acuan, pendapatan orang tua, dan status sosial berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, yang dilihat dari nilai F hitung sebesar 13,313 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian hipotesis kelima diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowardani (2018), Roza (2019), Safitri (2018) yang mengatakan bahwa literasi ekonomi, kelompok acuan, pendapatan orang tua dan status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa sangat berpengaruh terhadap variabel independen dalam penelitian ini. Dengan mengoptimalkan berbagai pengeluaran dan mampu mengelola keuangan yang diberikan orang tua serta mampu mengkontrol diri dari ajakan teman dalam bergaul dan juga menghilangkan rasa gengsi dari dalam diri seseorang dapat memaksimalkan gaya hidupnya, karena dengan demikian mahasiswa akan menjadi dirinya sendiri dan bebas bergaya sesuai kemampuannya tanpa merasa malu dan juga gengsi dengan apa yang dilakukannya. Semakin besar kemampuan mahasiswa dalam mengelolah keuangan mereka maka akan semakin baik gaya hidup mereka dan mereka akan mempertimbangkan segala pengeluaran mereka. Begitu juga dengan pengendalian diri bagi mahasiswa, semakin tinggi kontrol diri seseorang maka akan semakin baik pula gaya hidupnya karena mampu menahan tekanan dari lingkungan sosialnya.

**KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

1. Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelolah keuangan sangat baik, mereka mampu mempertimbangkan segala pengeluaran secara efektif dan efisien sehingga gaya hidup mereka pun sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.
2. Kelompok acuan tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dapat dijelaskan bahwa kelompok acuan yang dikatakan individu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang ternyata tidak dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa memiliki kontrol diri dan pendirian yang tetap serta jati diri yang kuat untuk tidak terpengaruh oleh kelompok acuan.
3. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dapat dijelaskan bahwa pendapatan orang tua yang dikirim setiap bulannya telah mereka pertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga yang mengatur gaya hidup mereka adalah mereka sendiri dengan *budget* yang mereka punya dari uang bulanan mereka.
4. Status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dapat dijelaskan bahwa status sosial merupakan modal mahasiswa untuk menjalin relasi agar mendapat pengakuan dilingkungan bergaulnya sehingga status sosial dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.
5. Literasi ekonomi, kelompok acuan, pendapatan orang tua, dan status sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dapat dijelaskan bahwa variabel literasi ekonomi, kelompok acuan, pendapatan orang tua, dan status sosial merupakan bagian dari mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Samudra.

Saran kepada mahasiswa yaitu :

1. Mahasiswa program studi akuntansi mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu ekonomi dalam pilihan bergaya hidup.
2. Mahasiswa harus memperhatikan hubungannya dengan kelompok acuan, dan lebih percaya diri dengan penampilan dirinya sendiri sehingga tidak perlu memaksakan diri untuk mengikuti gaya hidup orang lain**,** untuk itu mahsiswa harus memanfaatkan waktu luang mereka untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat guna mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi kedepannya.
3. Mahasiswa harus mampu memanfaatkan uang saku yang diberikan orang tua dengan baik dan bukan hanya mementingkan gaya hidup untuk hal-hal yang kurang penting yang hanya untuk kesenangan belaka.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi gaya hidup seperti konsep diri, persepsi, dan pengaruh kebudayaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Rika Pristian Fitri. 2016. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro”. **Jurnal Edutama**. Vol. 3, Nomor 2, Juli 2016.

Badan Pusat Statistik. 2003. **Pola konsumsi penduduk Indonesia**. Jakarta: BPS

Bhushan, P., & Medury, Y. 2013*.* Financial Literacy and its Determinants International Journal of Engineering, Business and enterprise Applications **(IJEBEA)**. 4(2). 155-160

Budiwaty, Nety. Juli 2010. “Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku konsumen” Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu. **Jurnal** Volume 5, Nomor 1, Juli 2010

Friedman. 2004. **Keperawatan Keluarga**. Jakarta: EGC

Ghozali, Imam. 2009. **Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17***.* Semarang: Badan Penerbit Diponegoro. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19***.* Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro

Gilarso, T. 2003. **Pengantar Ilmu Ekonomi-Bagian Makro**. Yogyakarta: Kanisius.

Hastuti, Sri, dkk. 2019. Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Mahasiswa. **Jurnal** ISSN: 2503-4855

Ikhsan, A dan M. Ishak. 2005. **Akuntansi Keprilakuan.** Jakarta: Salemba Empat

Jogiyanto. 2007. **Sistem Informasi Keperilakuan**. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.

Manalu, Marlina. 2017. Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa Sma Negeri 12 Pekanbaru). **JOM FISIP** Vol 4 No.2

Martono, Nanang, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif-Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. **Jurnal Economia**, Vol 9. No. 2

Mercan, N., Kahya, V., Alamur, B. 2014. “A Research Regarding to Relationship Between Economic Literacy and Consumer Preferences in Knowledge Economy”. **European Journal of Research on Education.** Issue 6, 1-13